

Pengaruh Laba Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

(Profit Accounting And Size Company Effect Of Abnormal Return Stock On Manufacturing Company At Basic Industry And Chemical Sector That Listed In Bursa Efek Indonesia)

Reza Taufiq Bakhtiar

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: bebeknyareza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih antara variabel independen (Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan) dan variabel dependen (*Abnormal Return*) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan sektor kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2013 berjumlah 65 perusahaan. Besar sampel ditentukan dengan rumus slovin sebesar 56 perusahaan dengan menggunakan teknik random sampling berdasarkan strata. Data dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} laba Akuntansi = 2,685, Ukuran Perusahaan = 2,257, > nilai t_{tabel} = 2,00575 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara parsial faktor Laba Akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap *abnormal return*. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F_{hitung} = 10,921 > F_{tabel} = 3,17 sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima artinya secara bersama-sama variabel Ukuran perusahaan (X_1), dan Laba (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* (Y). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Laba Akuntansi dan ukuran perusahaan baik secara parsial atau simultan terhadap *abnormal return* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti jika tidak ada laba akuntansi dan ukuran perusahaan maka akan berdampak pada *abnormal return*.

Kata Kunci: Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Abnormal Return Saham

Abstract

This research is associative which aims to determine the relationship between two variables or more independent variables (Profit Accounting and Company Size) and the dependent variable (Abnormal Return) at the company's manufacturing base and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this research is secondary data. Population of this research is all companies manufacturing basic industrial sector and the chemical sector are listed in the Indonesia Stock Exchange 2013 period amounted to 65 companies. The sample size is determined by the formula slovin by 56 companies using random sampling technique based strata. Data were analyzed using simple regression. The results showed that t_{count} Accounting profit = 2.685, Company Size = 2.257, > value table = 2.00575 so that H_0 refused and H_a accepted means partial factor accounting profit and the size of the company's significant influence (real) against the abnormal return. Based on F test obtained value of $F = 10.921 > F_{table} = 3.17$ so that H_0 refused or H_a accepted means together variable size companies (X_1), and Gain (X_2) significantly affects the abnormal return (Y). The conclusion from this study is that there is a positive and significant effect of accounting profit and the size of the company either partially or simultaneously to the abnormal return on a company's manufacturing base and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. This means that if there is no accounting profit and the size of the company it will have an impact on abnormal return.

Keywords: Profit Accounting, Company Size, Abnormal Return Stock

Pendahuluan

Harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti pergerakannya. Harga suatu saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang menjual saham maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Dalam

jangka panjang, kinerja emiten dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah. Namun demikian perlu diingat, tidak ada harga suatu saham yang terus-menerus naik demikian juga tidak ada harga suatu saham yang terus-menerus turun (Rusdin, 2006).

Pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal yang penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai

harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien (Jogiyanto, 2010:517). Pasar efisien di uji dengan melihat *return* tidak wajar atau *abnormal return* yang terjadi. Pasar dikatakan tidak efisien jika satu atau beberapa pelaku pasar dapat menikmati *return* tidak normal dalam jangka waktu yang cukup lama (Jogiyanto, 2010:579).

Investor yang rasional terdorong untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus karena situasi yang tidak pasti ini. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Gambaran risiko dan *expected return* dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (Musmini dkk, 2007).

Umumnya, investor mengharapkan *return* normal yang proporsional dengan pengorbanan yang dikeluarkan. Namun, investor yang canggih (*sophisticated*) dapat memperoleh *return* aktual melebihi *return* normal. *Return* ini disebut *abnormal return*, yang dihitung dari selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan oleh investor (*expected return*) (Sidik: 2008).

Indikator lain yang mempengaruhi *abnormal return* perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi potensial yang lazim digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan penanaman modal. Adanya informasi yang dipublikasikan akan mengubah keyakinan para investor. Hal ini dapat dilihat dari reaksi pasar, harga saham, dan tingkat keuntungan. Laporan keuangan dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan dipublikasikannya laporan keuangan akan menyebabkan para investor bereaksi untuk melakukan penjualan atau pembelian saham. Selanjutnya, reaksi ini akan tercermin dalam perubahan *return* saham diseperti tanggal publikasi laporan keuangan (Jogiyanto, 2010).

Pelaporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, seperti: penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham, dan lain sebagainya. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara teoritis dan empiris telah menyebabkan perubahan harga saham (Meythi, 2012).

Laba merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi yang tinggi. Informasi laba biasanya digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan (Yustan, 2007). Penelitian pertama mengenai laba dilakukan oleh Ball dan Brown (dalam Agustina, 2012) yang mencoba menguji korelasi antara laba dengan *return* saham dengan simpulan bahwa perubahan laba tahunan berkorelasi dengan *return* saham residual.

Resmi (2002) mengatakan bahwa variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, selain dipengaruhi pula oleh hukum permintaan dan penawaran. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh informasi laba akuntansi sebagai alat ukur kinerja keuangan terhadap harga saham membuktikan bahwa harga saham bereaksi cepat pada berita baik yaitu adanya peningkatan laba dan sebaliknya terjadi apabila adanya penurunan laba (Arif dan Johnson dalam Agustina, 2012).

Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Jika menggunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung informasi akan memberikan *abnormal return* ke pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung kandungan informasi tidak memberikan *abnormal return* pada pasar (Ratih, 2002).

Yuliani (2008) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta pada saat lima hari pasar sebelum publikasi laporan keuangan. Yanti (2005) meneliti mengenai pengaruh publikasi laba akuntansi terhadap *abnormal return* saham di BEJ. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap *abnormal return* saham, sehingga *abnormal return* saham sebelum dan sesudah publikasi laba akuntansi menunjukkan adanya perbedaan.

Size perusahaan menurut Persada dan Martani (2010) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *return* pasar dan *abnormal return* investor. Menurut Sawir (2004) dalam Devi (2010) sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor memperoleh hasil yang memberikan *return* yang lebih tinggi secara signifikan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi tingkat *return* saham.

Penelitian ini mengadopsi pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Djam'an (2010) menjelaskan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham, sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi, laba kotor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini berjudul pengaruh laba, dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

- Apakah laba perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- Untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba perusahaan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *size* perusahaan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah suatu jenis penelitian dengan menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012:11) menyatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Creswell (dalam Alsa, 2003:13) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan, yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan sektor kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2013. Sampel dipilih berdasarkan *proportionate stratified random sampling* berdasarkan delapan jenis industri dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan sektor kimia. Pemilihan sampel secara acak dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengklasifikasi suatu populasi ke dalam sub-sub populasi berdasar karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi. Sampel kemudian dipilih dari setiap sub populasi dengan metode acak sederhana atau metode sistematis. Cara pemilihan sampel ini disebut dengan metode pemilihan sampel secara acak berdasar strata. Metode ini dinilai sebagai metode pemilihan sampel secara acak yang paling efisien dan lebih relevan dengan masalah atau pertanyaan peneliti di antara alternatif metode pemilihan sampel probabilitas (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin sebanyak 56 Perusahaan menurut perhitungan. Sedangkan untuk menentukan alokasi unit ke dalam strata menggunakan prinsip alokasi proporsional (Yamame dalam Supranto, 2008). Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1 Deskripsi Variabel Penelitian

| Deskripsi | Laba Perusahaan | Ukuran Perusahaan | <i>Abnormal Return</i> |
|----------------|-----------------|-------------------|------------------------|
| Mean | 23.941.637.833 | 12,07502644 | 68,29 |
| Std. Deviation | 19.967.103.164 | 1,182697065 | 73,763 |
| Minimum | 646.900.000 | 8,62405772 | 4 |
| Maximum | 72.352.070.000 | 15,51334001 | 319 |

Sumber: Lampiran 3

Ukuran perusahaan diukur dengan nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan Logaritma (Log) dari total aktiva. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *total aset* menunjukkan rata-rata sebesar log 12,07502644. Nilai minimum menunjukkan sebesar log 8,62405772 dan nilai maksimum menunjukkan sebesar log 15,51334001, dengan standar deviasi log 1,182697065 di mana nilai standar deviasi lebih lebih daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki fluktuasi yang rendah. Aset yang semakin besar menunjukkan lebih banyaknya sumber-sumber aset yang dimiliki perusahaan, sehingga dimungkinkan akan menambah sumber-sumber pengungkapan yang dapat diberikan perusahaan. Ukuran perusahaan tertinggi dimiliki oleh PT. Trias Sentosa Tbk, sementara ukuran perusahaan yang paling rendah adalah PT. Indo Acidatama Tbk.

Variabel laba adalah laba bersih setelah dikurangi pajak. Alasan menggunakan dua items ini adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin menyebabkan pertumbuhan laba meningkat dalam satu periode yang tidak akan timbul dalam periode lainnya. Hasil penelitian menjelaskan rata-rata sebesar Rp 23.941.637.833. Nilai minimum menunjukkan sebesar Rp 646.900.000 dan nilai maksimum menunjukkan sebesar Rp 72.352.070.000, dengan standar deviasi Rp 19.967.103.164 di mana nilai standar lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa laba perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki fluktuasi yang lemah. Laba tertinggi dimiliki oleh PT. Unggul Indah Cahaya Tbk dan laba terendah dimiliki oleh PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.

Sementara variabel *abnormal return* merupakan selisih antara *actual return* dan *expected return*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa nilai rata-rata *abnormal return* sebesar 68,29, nilai maksimum *abnormal return* sebesar 319 dan nilai minimum *abnormal return* sebesar 4. Sementara standar deviasi *abnormal return* sebesar 73,763. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki fluktuasi yang tinggi. Return saham tertinggi dimiliki PT. Tunas Alfin Tbk, return saham terendah dimiliki oleh PT. Betonjaya Manunggal Tbk.

Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai dengan asumsi *Regresi linier berganda*, terlebih dahulu data harus memenuhi tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* test dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogrov-smirnovtest* adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- Jika signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov test* pada lampiran 4 menunjukkan bahwa nilai uji *Kolmogorov – Smirnov* juga menunjukkan signifikansi di atas 0,05, sehingga data berdistribusi normal dan layak untuk model regresi.

2 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini menyatakan bahwa apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians satu dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Namun jika varians satu pengamatan lain berbeda, disebut heteroskedastisitas (Santoso, 2002). Penelitian ini uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji park. Bila $-t$ tabel < t hitung < t tabel berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila t hitung > t tabel atau $-t$ hitung < $-t$ tabel yang berarti terdapat heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2 Heterokedastisitas

| Variabel | T _{hitung} | T _{tabel} | Kategori |
|-------------------|---------------------|--------------------|----------|
| Ukuran perusahaan | 1,625 | 2,00575 | Homogen |
| Laba Perusahaan | 1,107 | 2,00575 | Homogen |

Sumber : Lampiran 6

3 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas

ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas (Ghozali, 2007). Menurut Yarnest (2004;36) untuk mengukur ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan *variance inflation Factors* (VIF) dari masing-masing variabel. Jika nilai TOL < 0,10 atau TOL > 10 dan nilai VIF >10 maka terjadi multolinearitas dan sebaliknya.

Hasil pengujian *tolerance* pada lampiran 5 menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antara variabel dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3 Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel Bebas | Koefisien Regresi |
|--|-------------------|
| Ukuran Perusahaan (X ₁) | 0,345 |
| Laba Perusahaan (X ₂) | 0,290 |
| Variabel terikat = Abnormal Return (Y) | |
| Konstanta = -359,575 | |
| F _{hitung} = 10,921 | |
| r = 0,540 | |
| R ² = 0,292 | |
| R Adjust = 0,265 | |

Sumber: Lampiran 7

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh hasil sebagai berikut :

$$AR = -359,575 + 0,345U + 0,290L$$

- 1) Konstanta (a) = -359,575

Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada Ukuran perusahaan (X₁), dan Laba (X₂), secara parsial terhadap abnormal return saham (Y) sebesar -359,575. Hal ini menjelaskan jika perusahaan tidak ada Ukuran Perusahaan (X₁), dan Laba (X₂), maka abnormal return sebesar -359,575

- 2) Koefisien regresi Ukuran Perusahaan = 0,345

Hal ini menjelaskan bahwa dengan penambahan satu variabel Ukuran Perusahaan maka dapat mempengaruhi *abnormal return* sebesar 0,345 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Hasil ini berarti jika menambahkan variabel Ukuran Perusahaan maka akan diikuti dengan penambahan *abnormal return*. Sebaliknya penurunan faktor Ukuran Perusahaan

sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan *abnormal return*.

3) Koefisien regresi Laba = 0,290

Hal ini menjelaskan bahwa dengan penambahan satu variabel Laba maka dapat mempengaruhi *abnormal return* sebesar 0,290 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Hasil ini berarti jika menambahkan variabel Laba Akuntansi maka akan diikuti dengan penambahan *abnormal return*. Sebaliknya penurunan faktor Laba Akuntansi sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan *abnormal return*.

4) Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya indeks pengungkapan sosial yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Besarnya koefisien determinasi (R^2) = 0,292 dan setelah disesuaikan didapatkan nilai R adjustnya sebesar 0,265 menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (X_1), dan Laba (X_2), secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 26,5% terhadap *abnormal return* (Y), sedangkan sisanya sebesar 73,5% merupakan sumbangan / kontribusi variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji t

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Faktor Ukuran Perusahaan (X_1)

Dari hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,685$ sedangkan signifikansi = $0,010 < \alpha = 0,05$ dan $df (n-k) = 53$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,00575$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara parsial faktor ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap *abnormal return*.

b. Faktor Laba Akuntansi (X_2)

Dari hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,257$ sedangkan signifikansi = $0,028 < \alpha = 0,05$ dan $df (n-k) = 53$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,00575$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara parsial faktor laba akuntansi (X_2) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap *abnormal return*.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama variabel Ukuran perusahaan (X_1), dan Laba (X_2) terhadap *abnormal return* (Y) signifikan atau tidak dilakukan analisis uji F, dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari hasil perhitungan analisis dengan menggunakan program SPSS for Windows, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,17$ sedangkan nilai $F_{hitung} = 10,921$ sehingga dapat dikatakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa diduga secara bersama-sama variabel Ukuran perusahaan (X_1), dan Laba (X_2),

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* (Y), dapat diterima atau dibuktikan secara statistik.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh laba perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial laba dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan laba dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ukuran dan laba perusahaan bergerak secara dinamis dan fluktuatif sehingga tidak menutup kemungkinan akan memiliki hasil yang berbeda jika dilakukan penelitian kembali dengan tahun yang berbeda, baik dari laba dan ukuran perusahaannya. Untuk itu disarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji variabel lain yang dapat mempengaruhi *abnormal return* seperti CSR, agar hasil penelitian lebih beragam. Selain itu disarankan melakukan penelitian disektor lainnya yaitu sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Daftar Pustaka

- Agustina, Linda. 2012. *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45*. Universitas Kristen Maranatha
- Alsa, Asmadi. 2003. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian*. Psikologi. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Bhartos, Basir. 2003. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Devi, Amelia Rizki. 2010. *Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar BEI 2004-2008*. Skripsi UNP. Perpustakaan FE.
- Djam'an, Nur Hidayah. 2010. *Pengaruh informasi laporan arus kas, laba dan size perusahaan terhadap abnormal return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Skripsi.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2010, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Keenam*, Yogyakarta:BPFE
- Martani dan Persada. 2010. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Book Tax Gap Dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba*, jurnal akuntansi dan keuangan indonesi. No. 2 / Vol.7 / Desember 2010

- Meythi. 2012. *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Intervening. Penelitian.* Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Musmini, Lucy Sri, Arlina, & Sinarwati. 2007. *Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, dan return on asset (roa) terhadap return saham.* e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Ratih. 2002. *Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.* Penelitian. Fakultas Ekonomi UNS.
- Resmi, Siti. 2002. *Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Return Saham.* Kompas Nomor 6, September 2014.
- Rusdin, 2006. *Pasar Modal,* Bandung: Alfabeta
- Sidik, Cahyasuci. 2008. *Pengaruh Kandungan Informasi Laba, Komponen Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cummulative Abnormal Return.* Skripsi. Universitas Brawijaya Malang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD.* Bandung: Alfabeta.
- Supranto. 2008. *Statistika Teori dan Aplikasi. Edisi Ketujuh.* Jakarta: Erlangga.
- Yanti. 2005. *Pengaruh Publikasi Laba Akuntansi Terhadap Abnormal Return Saham di BEJ (periode 2003).* Penelitian. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

